BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Mengembangkan aspek sikap sosial menjadi amnesia yang kreatif merupakan tujuan dari Pendidikan Nasional tujuan ini dapat dicapai jika proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah mengarahkan para siswa untuk menjadi siswa yang kreatif.proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan inti dari pendidikan di sekolah, semua pihak yang ada didalamnya diantaranya proses belajar mengajar yang optimal.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan menggunakan berbagai cara, antara lain : observasi, penilaian proyek, dan portofolio. Implementasi kurikulum 2013 menekankan adanya penilaian otentik dari peserta didik meliputi aspek sikap (spirituan dan sosial), pengetahuan dan keterampilan sehingga diharapkan aspek sikap akan berkembang bersama denganaspek pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan

seleksi dan organisasian sebagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar.[1]

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 ditetapkan menjadi alat penyelenggara pendidikan pertama kali pada tahun ajaran 2013/2014. Sebagai suatu konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan dengan universal dan cepat, sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Menurut Saylaor, Alexander dan Lewis pada tahun 1986 mengungkapkan bahwa berdasarkan pandangan komprehensif terhadap setiap kegiatan yang direncanakan untuk dialami seluruh siswa, kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup, rangkaian, interpretasi,

[1] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 183-184

keseimbangan *subject matter*, teknik mengajar, dan hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya.

Menurut Beauchamp pada tahun 1981 mengungkapkan bahwa pada hakikatnya, kurirkulum sebagai suatu program kegiatan terencana *(program of planned activities)* memiliki rentang yang cukup luas, sehingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh. Di suatu pihak, kurikulum dipandang sebagai suatu dokumen tertulis dan di lain pihak, kurikulum dipandang sebagai rencana tidak tertulis yang terdapat dalam pikiran pihak pendidik. [2]

Penerapan kurikulum 2013 menimbulkan kendala yang dihadapi oleh sekolah. Pada sekolah-sekolah swasta, kurikulum baru jelas menimbulkan beban baru bagi yayasan, karena harus memfasilitasi peningkatan kualitas bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lewat pelatihan, pengadaan perpustakaan yang lengkap, dan pendidikan tambahan agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum baru tersebut secara baik, dengan biaya ditanggung sendiri oleh pihak yayasan.

Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran, lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai

[2] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* 5

kreativitas baru sehingga terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Implementasi Kurikulum merupakan bagian penting terjadinya proses pendidikan. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum khususnya di indonesia. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkatan sekolah, kurikulum akan mengarahkan kemana dan bagaimana bangsa ini di masa depan semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang di harapkan.

Dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada satuan tingkat pendidikan kegiatan kurikulm lebih mengutamakan untuk menganalisa dan merelevansikan anatara kurikulum nasional (SK atau KD) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada. Berkaitan dengan prinsip pengembangan kurikulum, ada beberapa hal yang hal yang harus di

perhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yakni 1) Produktivitas 2) Demokratis 3) Kooperatif 4) Efektifitas dan Efisiensi 5) Mengarahkan Visi, Misi dan Tujuan yang di tetapkandalm kurikulum.[3]

Kurikulum sekolah dikembangkan dengan prinsip disersivikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dengan demikian ada dua hal penting yang terkait dengan kurikulum yaitu 1) Standar nasional yang telah di atur dengan peraturan menteri pendidikan nasional no 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah 2) kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan mengacu SI dan SKL yang dalam oprasionalnya dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sedangkan kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character base curiculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta bisa berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.[4] dengan demikian apabila dalam suatu sekolah telah menetapkan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan diharapkan

---

[3] Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20

[4] E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi* kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 6

dapat mengaplikasikannya dengan sebaik mungkin sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaaran yang diinginkan.

Pencapaian evaluasi impementasi kurikukum 2013 di anggap sebagai suatu masalah yang di hadapi dunia pendidikan dewasa ini, [5]pada pelaksanaanya evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada tiap dinas atau kementrian hingga pada tingkat sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga menghasilkan standar dan kualitas yang berbeda pula.[6] Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian kualitatif dengan judul : ***"EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*** **(studi kasus di SMAN 1 PANDEGLANG).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian tersebut dapat di identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
2. Pembuatan RPP belum sesuai dengan kurikulum 2013
3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran belum sesuai dengan kurikulum 2013.

---

[5] Agus Gunawan, *Pengembangan Kurikulum* (Cilegon : lP IBENK). 81-82

[6] Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014).

28

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka batasan masalah dititik beratkan pada :

Evaluasi Implemnetasi Kurikulum yang diteliti oleh peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Pandeglang ?
2. Bagaimana Evaluasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Pandeglang ?
3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Pandeglang ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan tujuan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Pandeglang
2. Mendeskripsikan Evaluasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Pandeglang
3. Mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Pandeglang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan dan Sekolah, yaitu :

1. Kepala Sekolah
   a. Kepala Madrasah diharapkan dapat berperan aktif dalam menjadikan kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan pengembangan kurikulum.
   b. Kepala Madrasah diharapkan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai untuk pengembangan kurikulum 2013.
2. Guru
   a. Guru diharapkan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan mata pelajaran, sesuai dengan pedoman kurikulum, dan sesuai dengan prosedur ajar.
   b. Guru diharapkan mampu mengarahkan siswa agar lebih memahami dengan materi yang diajarkan.
3. Tenaga Kependidikan
   a. Tenaga Kependidikan diharapkan dapat membantu melaksanakan tugas Kepala Sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dalam pengembangan Evaluasi kurikulum.

4. Bagi Sekolah

   a. Sekolah di harapkan dapat membuat konsep implementasi pengembangan kurikulum dengan matang sehingga dapat maksimal pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 nya.

   b. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam proses pelaksanaan Evaluasi kurikulum sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

G. Penelitian yang Relevan

a. Hasil Penelitian RAPIDLI 2018

Skripsi yang disusun oleh Rapidli ini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2018 dengan judul *"Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Bogor"* Skripsi tersebut menjelaskan tentang Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini menjelasan bahwa penerapan proses pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar atau yang sederajat menggunakan pendekatan-pendekatan tematik atau disebut Pembelajaran Tematik Terpadu (PTP).

H. Kerangka Pemikiran

Dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pembelajaran sebaiknya brorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual pesertadidik supaya kelak sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berfikir seperti yang di harapkan dari orang dewasa secara ideal, yaitu diantaranya mampu berfikir logis,objektif, kritis, sistematis, analistis, sintesis, integratif dan invovatif.[7]

Dalam dunia pendidikan kurikulum memegang kedudukan penting. Hal ini adanya saling keterkaitan antara pendidikan dan kurikulum khususnya antara teori-teori pendidikan yang berkembang dengan kurikulum yang dikembangkan. Seiring dengan perkembnagan masyarakat modern, pendidikan lebih banyak diselenggarakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah. Penyelenggaraan pendidikan di madrasah memiliki kelebihan antara lain: madrasah memiliki keluasan untuk memberikan isi pendidikan tidak hanya sebatas pemberian dan pembentukkan nilai-nilai moral, akan tetapi juga memberikan pengetahuan

[7] Asis Saefidn, *Pembelajaran efektif* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014).9

dan madrasah juga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dan lebih tinggi serta lebih mendalam dibandingkan keluarga.[8]

Perkembangan teknologi sangat berperan dalam meningkatan kualitas/mutu pendidikan seperti teknologi informasi. Sehingga pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan link and match antara out put dengan lapangan kerja yang di perlukan oleh masyarakat luas. Pendidikan Nasional yang didasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945: Kurikulum berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Kurikulum bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga pemerintah dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional harus mengacu pada Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemudian juga berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, dan peraturan pemerintah ini memberikan arah dalam menyusun dan melaksanakan delapan standar Nasional pendidikan, salah satunya adalah

[8] Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014). 143-144

menyusun standar isi yang didalamnya mengatur tentang pengembangan kurikulum.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi kurikulum merupakan suatu proses yang menentukan bagaimana kurikulum akan berjalan. Sehingga dalam penyusunan evaluasi kurikulum harus mempertimbangkan langkah- langkah sebagai berikut: Perumusan Tujuan.; Menentukan Isi.; Memilih Kegiatan.; dan Merumuskan Evaluasi. Sehingga dalam penyusunan evaluasi implementasi kurikulum harus mempertimbangkan langkah- langkah : 1) Perumusan Tujuan, 2) Menentukan Isi, 3) Memilih Kegiatan,4) Merumuskan Evaluasi. Dengan beberapa model, seperti; model Beauchamp yang dikenal dengan model terbalik, Hida Taba, dan banyak lagi model menurut ahli- ahli yang dapat dijadikan referensi bagi kepala madrasah maupun sekolah untuk melakukan evaluasi implementasi kurikulum dan didasarkan pada karakteristik wilayah atau daerah.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini merupakan gambaran dari skripsi secara keseluruhan, akan tetapi agar muadah difahamn, maka penulis membaginya menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan sistem pembahasan.

Bab kedua landasan teoretik tentang evaluasi dan kurikulum 2013.

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber dan jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.